

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keperawatan Medikal Bedah adalah pelayanan *professional* berbasis ilmu tentang keperawatan medikal bedah yang berfokus pada konsep dan Teknik keperawatan medikal bedah berupa pelayanan Bio-Psiko-sosial-spiritual serta komprehensif pada orang dewasa yang mengalami berbagai perubahan fisiologi dengan gangguan structural pada system tubuh. Menurut definisi tersebut menunjukkan bahwa asuhan keperawatan medical bedah harus mencapai empat aspek yaitu pelayanan proficient. Berdasarkan ilmu pengetahuan, menggunakan cara ilmiah, dan cara didasari oleh etika keperawatan. Perawat memenuhi kebutuhan pasien melalui keperawatan. Asuhan yang diberikan meliputi asuhan terhadap individu untuk memberikan keamanan pada pasien dan meningkatkan dan memelihara Kesehatan pasien, Tindakan pencegahan, melindungi menjalani penyakit *Dengue Hemoragic Fever* (Kardiyunidiani, dkk 2019).

Penyakit merupakan sesuatu dengan adanya kegagalan dari prosedur yang dapat diadaptasi sesuatu dalam organisme yang membuat dari suatu bereaksi dengan secara kesempurna terhadap yang rangsangan ataupun yang terkenan sebagian yang mengakibatkan timbul gangguan terhadap fungsi ataupun dengan struktur organ maupun dari sistem dari tubuh. Penyakit di bagi dari sebagai menjadi 2 bagian yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular. (Permana, I. S, 2018).

Penyakit tidak menular merupakan penyakit yang significant yang menjadi beban dunia seperti yang terdiri dari penyakit kardiovaskular, diabetes, kanker, dan penyakit pernafasan kronis (WHO, 2010 dalam Aritonang Y.A, 2018). Penyakit yang menular adalah merupakan dari suatu penyakit yang dapat ditularkan ataupun dipindahkan dari individu yang terkena dari infeksi ke individu yang solid atau belum sama sekali terkena terinfeksi. Dari penularan

infeksi dapat terjadi baik melalui mediator atau secara langsung. Misalnya dari penyakit yang menular ialah ISPA, Diare, TB, Difteri, Maria, HIV dan *Dengue Hemoragic Fever* (Wijaya, 2013).

Dunia terdapat angka kejadian pada pasien *Dengue Hemoragic Fever*, meningkat sekitar 8 kali yang terlibat 4 tahun terakhir, dari jumlah 505.000 pada pasien saat dapat meningkat dengan terjadinya hanya sekitar 4,2 juta sekitar tahun 2019. Jumlah angka kejadian yang diterima mengalami meningkat dari 960 hingga menjadi 4032 pada tahun 2015 (*World Health` Organizaton* WHO, 2019).

Di Amerika, prevelensi pasien Demam berdarah sebanyak 1,3 juta dan terdapat 25.000 pasien *Dengue Hemoragic Fever* berat (WHO, 2019). Sementara itu, 2,35 juta pasien *Dengue Hemoragic Fever* dilaporkan pada tahun 2013, dengan 37.687 pasien *Dengue Hemoragic Fever* sangat parah (WHO,2014).

Di Asia, jumlah meningkat menjadi 101.000 di Bangladesh dan 131.000 di Malaysia, dan terus meningkat di India, Maladewa, Nepal, Singapura, Thailand, Timor Leste, dan Indonesia (WHO, 2019). *Dengue Hemoragic Fever* merupakan penyakit endemik di beberapa negara tropis dan berkembang sejak tahun 1970. Ada sembilan negara pasien *Dengue Hemoragic Fever*: Afrika, Amerika Serikat, Mediterania Timur, Asia Tenggara, dan Pasifik Barat. Penyakit *Dengue Hemoragic Fever* di Amerika Serikat, Asia Tenggara dan Pasifik Barat merupakan penyakit endemik di lebih dari 100 negara (WHO, 2014).

Di Indonesia, angka kejadian pasien *Dengue Hemoragic Fever* secara umum mengalami peningkatan pada tahun 2011-2016. Pada tahun 2011, angka kejadian keseluruhan penderita *Dengue Hemoragic Fever* sebesar 27,67%, kemudian meningkat menjadi 37,27% pada tahun 2012 dan 45,85% pada tahun 2013. Hal ini berbeda dengan nilai tahun 2014 yang turun menjadi 39,80%. Tahun 2015 juga naik lagi menjadi 50,75% dan tahun 2016 menjadi 78,85% (Kemenkes RI, 2017).

Indonesia merupakan negara tropis yang membuat masyarakat rentan terhadap penyakit tropis. Penyakit tropis dapat disebabkan oleh kuman, virus, serta parasite yang ditularkan bisa lewat kontrak langsung dengan antara penderita orang sakit dan sehat, serta bisa ditularkan lewat udara, santapan, minuman, serta vektor sejenis nyamuk, kutu, anjing, kucing serta kera. Mengenai penyakit tropis antara lain demam tyopoid, malaria, cacangan, campak, ISPA serta *Dengue Hemoragic Fever*. *Dengue Hemoragic Fever* ialah peradangan dari banteri yang akibat penyebaran melalui virus dengue, kemudian dapat menurular oleh *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopicutus*, lain menjalan masuk pada tubuh melawatin dengan tusukannya. (Wijaya, 2013).

DKI Jakarta, angka kejadian pasien *Dengue Hemoragic Fever* pada tahun 2011 terdapat sebesar 10.834 pasien kemudiaan pada tahun 2012 meningkat sebanyak 12.266 pasien. Hal ini berbeda pada ditahun 2013 dengan meningkat menjadi 19.250 pasien dan pada tahun 2014 menurun menjadi 18.306 pasien. Pada tahun 2015 pasien menderita *Dengue Hemoragic Fvever* dengan menurun menjadi 11,905 pasien dan pada tahun 2016 peningkatan kenaikan yang bersignifikan menjadi 39.487 pasien (Dinkes DKI Jakarta, 2016 dalam Ibnu, 2018).

Directorat pencegahan dan pengendalian penyakit tular vector zoonotic (P2PTVZ) pada tahun 2020 menyatakan data terkini penderita *Dengue Hemoragic Fever* sejak Januari 2020- hingga 30 Desember 2020, sudah mencapai angka 99.759 kasus, dengan total kematian 697 orang. Sedangkan data prevalensi *Dengue Hemoragic Fever* di DKI Jakarta (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Widyastuti (2020) dalam Pahrevi (2020) mengatakan, ada 970 kasus *Dengue Hemoragic Fever* yang terjadi di DKI Jakarta sejak awal Januari 2020 hingga 10 Maret 2020. Berdasarkan pemetaan wilayah, kasus *Dengue Hemoragic Fever* tertinggi terjadi pada Jakarta Barat dengan 269 kasus, Jakarta Selatan dan Jakarta timur dengan masing-masing 265 kasus, kemudian Jakarta Utara dengan 103 kasus, dan Jakarta Pusat 62 kasus, serta di Kepulauan Seribu sebanyak 6 kasus. (Dinas Kesehatan DKI Jakarta, 2020 dalam Ibnu, 2018).

Host yang dialami *Dengue Hemoragic Fever* ialah merupakan penyakit disebabkan agentnya adalah virus dengue yang termasuk di dalam famili Flaviridea dan dengue Flavivirus yang terdiri dari 4 serotipe virus Den yaitu: virus dengue 1 (Den 1), virus dengue 2 (Den 2), dan virus dengue 3 (Den3), dan virus dengue 4 (Den4). (Candra, 2013). Penyakit yang dapat ditularkan kepada manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi, khususnya pada nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes Albopictuc* yang hampir ke seluruh Indonesia. Penyakit ini bisa bersifat eksplisit atau progresif yang tergantung pada kepadatan dan efisiensi yang dimana vektor ini bisa menyebabkan terinfeksi, serotipe dan ada persebaran virus dengue, dengan jumlah manusia yang non immune yang di populasi, dan jumlah kontak vektor pada manusia. (Ni Ketut Kardiyudiani, 2019).

Tanda dan gejala dari klinis penyakit *Dengue Hemoragic Fever* meliputi demam akut dengan secara intens yang berlangsung 2-7 hari yang di tambah dengan paparan yang setidaknya ada dua yang bergejala yang menyertainya seperti, nyeri kepala, nyeri perut / uluh hati, mual, muntah, nyeri di bagian daerah retro orbital, nyeri pada otot, dan juga nyeri pada bagian sendi, ruam kulit, pembesaran hati, manifestasi perdarahan, dan leukopenia, juga serta kebocoran plasma (*Centre of Health Protection*, 2018).

Komplikasi pasien penyakit *Dengue Hemoragic Fever* dapat mengakibatkan syok berulang, kegagalan pernapasan yang mengakibatkan edema paru, kolaps paru, efusi massif, ensefalopati dengue, kegagalan jantung dan sepsis. Pada pasien penyakit *Dengue Hemoragic Fever* yang mengalami kegagalan peredaran darah yang sangat berat, bila tidak segera di tangani akan berakhir ke kematian. (Tjokroprawiro, 2015).

Munculnya masalah keperawatan lazim dengan pasien derita sakit *Dengue Hemoragic Fever* diantaranya: Hipovolemia, Defisi nutrisi, Hipertermia, Nyeri, Resiko perdarahan, Resiko syok (Tjokroprawiro, 2015). Tetapi masalah keperawatan yang prioritas pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* adalah hypovolemia. Hipovolemia merupakan penurunan volume cairan yang

intravaskular, interstisial, dan juga intraselular (Tim Poka SDKI DPP PPNI, 2016). Hipovolemia adalah kekurangan cairan bagian tubuh yang menyebabkan kekurangan natrium dan air (Sylvia, 2019).

Tindakan keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan masalah keperawatan Hipovolemia yaitu memantau tensi pasien, mengobservasi turgor kulit, memeriksa hasil laboratorium, mencatat pemasukan dan pemasukan supaya mengetahui keseimbangan cairan pada pasien serta melakukan pemberian cairan secara oral dan parenteral (Renira, 2019). Cairan yang diperlukan dalam tubuh selama 24 jam yaitu sekitar 1800cc-2.500cc, dan output yang dibuang bisa berupa dengan feses ataupun urin 100cc/hari (Kardiyudiani dkk, 2019).

Pentalaksanaan *Dengue Hemoragic Fever* dilakukan dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan *Dengue Hemoragic Fever* secara farmakologi dengan menggunakan obat antipiretik dengan mengonsumsi paracetamol dengan dosis 500 mg dan pemberian cairan parenteral bersifat simptomatik dan suportif untuk mengatasi kehilangan cairan plasma sebagai akibat peningkatan permeabilitas kapiler sebagai akibat perdarahan. Penatalaksanaan pemberian cairan parenteral dengan menggunakan cairan ringer laktat, cairan glukosa 5 % dalam 0,9 % NaCl, cairan glukosa 5 % dalam 0,45 %, cairan glukosa 5 % dalam laktat ringer, cairan glukosa 5 % dalam 0,3 % NaCl (Kardiyudiani dkk, 2019).

Pentalaksanaan *Dengue Hemoragic Fever* dilakukan dengan terapi non farmakologi yaitu: minum air putih minimal 20 gelas berukuran sedang setiap hari, minum vitamin C untuk meningkatkan imunitas dan istirahat yang cukup. Terapi tambahan lainnya yaitu makan makanan yang bergizi dan kuantitas yang banyak serta asupan cairan sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga keseimbangan cairan dapat dipertahankan dan menghindari kehilangan plasma dan syok (Sudirohusod, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman (2018) di RSUD Bahterahmas Sulawesi Tengah pada 1 pasien *Dengue Hemoragic Fever*

dengan efek keperawatan pemberian cairan selama 5 hari ditemukan keadaan pasien membaik, membrane mukosa lembab, perdarahan subkutan tidak ada, turgor kulit elektis, nadi pada arteri radial teraba kuat dengan frekuensi 80kali/menit ,menit, rasa haus yang berlebihan tidak terdeteksi.

Terkait dengan pemberian asuhan keperawatan terhadap pasien penulis sebagai mahasiswa Prodi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia selalu dibina untuk menerapkan nilai-nilai UKI yaitu, rendah hati, berbagi dan peduli, professional, disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas. Penulis pun menerapkan nilai-nilai UKI didalam melaksanakan penelitian dengan sikap peduli terhadap pemenuhan dengan kebutuhan pasien, bertanggung jawab dalam dengan memenuhi dengan kebutuhan pasien, ramah melayani pasien, sikap tenang dan sabar dalam memberikan asuhan kepada pasien *Dengue Hemoragic Fever*.

Seorang perawat harus mempunyai jiwa yang percaya diri dalam bentuk sikap caring agar dapat terhindar dari kecemasan, tentang intervensi apa yang harus dilakukan untuk pasien sehingga dengan sikap seperti itu. perawat mampu bertanggung jawab dan mampu menyelesaikan tugas yang diembankan kepada pasien. Dengan memiliki sikap percaya diri dan caring perawat dapat menjalankan asuhan keperawatan dengan baik sesuai dengan arahan dari pembimbing. Caring adalah salah satu peran perawat dapat membantu pasien dalam mencapai pemulihan kesehatan yang baik (Erita, E., & Mahendra, D. (2019), Sehingga mendorong penulis mempunyai karakter dan sikap caring dalam asuhan keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* selama melakukan penelitian.

Pendidikan kesehatan adalah proses transformasi manusia yang terkait dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah proses perkembangan antusias di mana seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, dan praktik baru terkait dengan tujuan hidup sehat (Notoatmodjo Soekidjo (2007), Lumbanbatu. A. M (2018)). Pendidikan kesehatan

adalah untuk mencapai perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan yang sehat serta berperan aktif dalam mengupayakan kesehatan yang optimal.

Penulis mengajarkan kepada pasien dengan penyakit *Dengue Hemoragic Fever* untuk melakukan edukasi kebutuhan cairan, penulis melakukan edukasi kesehatan pada pasien tentang manfaat dari kebutuhana cairan dengan menggunakan leaflet. Dengan menggunakan media leaflet pasien dapat lebih memahami tata cara atau SOP (Satuan Operasional Prosedur). Dalam tugas akhir penelitian ini, penulis melakukan edukasi kesehatan kepada pasien *Dengue Hemoragic Fever* tentang pemberian cairan melalui leaflea dan lembar bolak balik.

Peran dari perawat medis mempunyai peranan dalam penangan pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan memberikan Asuhan keperawatan dari aspek *promotif*, *preventif*, *kuratif* dan *rehabilitative*. Peran Perawat dari aspek promotif yaitu pemberian edukasi melalui promosi kesehatan yang terkonsep dengan baik, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan mampu memberikan pemahaman mengenai penyakit *Dengue Hemoragic Fever* sehingga dapat membentuk presepsi positif dan akan membuat pasien tersebut bersedia melakukan perawatan secara maksimal, mencapai manajemen diri yang efektif sehingga pasien *Dengue Hemoragic Fever* yang mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Kosse dkk, 2019).

Peran perawat secara *preventif* yaitu memberikan informasi tentang kesehatan yang tepat dengan pencegah melalui kegiatan Kebutuhan Cairan sehingga dalam hal ini perawat yang paling berperan penting dalam pencegahan dan deteksi awal *Dengue Hemoragic Fever* serta pemberian asuhan keperawatan yang sesuai dengan standar asuhan keperawatan (Mubarak, 2015).

Ayat alkitab yang penulis ambil dari Yosua 1:9 bunyi “Bukankah telah kuperintahkan kepadamu: kuatkan dan teguhkanlah hatimu Janganlah kecut dan

tawar hati, sebab TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, ke mana pun engkau pergi.”

Fenomena kejadian yang terjadi di RS Moh. Ridwan adalah pasien dengan penyakit *Dengue Hemoragic Fever* yang tidak mengetahui dengan cara mentau kebutuhan cairan sesuai dengan kebutuhan pasien sehingga dapat memperpanjang waktu rawat serta waktu penyembuhan pasien dirumah sakit. Berdasarkan pernyataan diatas, maka saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia Pada Pasien *Dengue Hemoragic Fever* Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta”.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulisan yang merumuskan masalah yaitu Bagaimana mengimplementasikan penerapan pemberian cairan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta Timur.

1.3 Tujuan Studi Kasus

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menambahkan ilmu dan keterampilan dalam melaksanakan penerapan tindakan mandiri perawat pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan tindakan pemberian cairan dengan tujuan untuk meningkatkan cairan atau kekurangan cairan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.
2. Mampu menetapkan diagnosa keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

3. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.
4. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.
5. Mampu menganalisa penerapan pemberian cairan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.
6. Mampu melakukan evaluasi pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dengan Penerapan Pemberian Cairan Dalam Mengatasi Hipovolemia Di RS TK II Moh Ridwan Meuraksa Jakarta.

1.4 Manfaat studi kasus

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman beserta ilmu pengetahuan dalam mengimplementasikan hasil riset di bidang keperawatan, khususnya pada kasus Hipovolemia pada pasien *Dengue Hemoragic Fever*.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dimanfaatkan untuk menjadi masukan dan referensi untuk bahan informasi dalam pemberian layanan kesehatan bagi tenaga kesehatan khususnya untuk

profesi dibidang keperawatan dalam pelaksanaan Hipovolemia pada pasien *Dengue Hemoragic Fever*.

3. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien

Memberi dan meningkatkan wawasan pengetahuan tentang Hipovolemia pada pasien dan keluarga yang mengalami *Dengue Hemoragic Fever* sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarga.

4. Institusi Pendidikan

Sebagai bahan pelajaran tentang peningkatan volume cairan pada pasien *Dengue Hemoragic Fever* dan referensi bagi keseluruhan pihak yang ikut bernaung dibawah Institusi untuk ikut menciptakan dan menerapkan tindakan mandiri perawat.

5. Bagi Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi perawat diharapkan dapat membantu memberikan penjelasan dan memberikan kontribusi positif bagi ilmu keperawatan dapat membantu memberikan penjelasan dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu keperawatan.